



Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4

Prawara Aros Purnama, Rispayati

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Masalah bunuh diri di kalangan remaja adalah isu kesehatan mental yang serius dan kompleks. Peran keluarga dalam pencegahan bunuh diri pada remaja sangat penting, karena kehadiran keluarga dapat secara signifikan mempengaruhi kesehatan mental remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah populasi sebanyak 38 pasien dan sampel sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji fisher exact.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4 dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Disarankan agar perawat dapat memberikan edukasi kepada remaja dan keluarga tentang tanda-tanda risiko bunuh diri dan cara untuk mencari bantuan.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Risiko bunuh diri, Remaja, Kemaraya

Family Support Relationship in Preventing Suicide Risk Among Adolescents in Kemaraya Subdistrict RT 4

Suicide among adolescents is a serious and complex mental health issue. The involvement of family in preventing adolescent suicide is crucial, as family presence can significantly impact adolescent mental health. The aim of this study is to understand the relationship between family support and the prevention of suicide risk among adolescents in Kemaraya Subdistrict RT 4.

This study uses an analytical survey research method with a cross-sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire. The population size was 38 patients, and the sample consisted of 35 respondents selected using purposive sampling. The obtained data were analyzed statistically using the fisher exact test.

The results of this study indicate a significant relationship between family support and the prevention of suicide risk among adolescents in Kemaraya Subdistrict RT 4, with a p-value of 0.003 ($p < 0.05$).

It is recommended that nurses provide education to adolescents and their families about the signs of suicide risk and how to seek help.

Keyword : Famili support, Suicide risk, Adolescents, Kemaraya

Penulis Korespondensi :

Prawara Aros Purnama

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya E-mail :

prawaraaros38@gmail.com

No. Hp : 085397706360

Info Artikel :

Submitted : 18 Desember 2024

Revised : 24 Desember 2024

Accepted : 26 Desember 2024

Published : 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi yang penuh dengan perubahan emosional, sosial, dan psikologis. Selama fase ini, remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi cara mereka memandang dunia dan diri mereka sendiri. Remaja rentan terhadap tekanan psikologis dan emosional yang dapat memicu pikiran untuk bunuh diri, terutama saat menghadapi masalah seperti depresi, kecemasan, atau perasaan putus asa yang tidak teratasi. Ide bunuh diri merupakan pikiran atau niat untuk terlibat dalam perilaku dengan niat untuk mengakhiri hidup baik secara langsung atau tidak langsung, yang diungkapkan secara verbal, disalurkan melalui tulisan atau karya seni yang memiliki atau menyarankan tujuan tertentu pikiran untuk bunuh diri (Wenny, 2023).

Ide bunuh diri cenderung pertama kali muncul pada masa remaja, dan prevalensi ide bunuh diri lebih tinggi dikalangan remaja dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Menurut World Health Organization (WHO) (2023), setiap tahunnya 703.000 orang melakukan bunuh diri dan masih banyak lagi orang yang mencoba bunuh diri serta merupakan penyebab kematian terbesar keempat di kalangan remaja (usia 15-29 tahun) di seluruh dunia. Berdasarkan data pada Organisasi Riset Kesehatan – BRIN (2023), dari total 2.112 kasus bunuh diri yang tercatat di Indonesia sepanjang tahun 2012 hingga 2023, sekitar 985 kasus atau sekitar 46,63% terjadi pada remaja. Survei lebih mendalam dilakukan Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMUS) tahun 2022 mengungkapkan hasil yang mengkhawatirkan. Dari seluruh

sampel survei yang diambil dalam 12 bulan terakhir, ada 1,4 persen remaja mengaku memiliki ide bunuh diri, 0,5 persen telah membuat rencana untuk bunuh diri, dan 0,2 persen telah melakukan percobaan bunuh diri. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, Kasus Bunuh Diri pada Tahun 2018 hingga 2023 mencapai 197 kasus dan 105 kasus terjadi pada usia remaja (BPS Prov. Sultra, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data pasien risiko bunuh diri di RSUD Kota Kendari pada tahun 2021 sebanyak 17 orang, tahun 2022 sebanyak 21 orang dan tahun 2023 sebanyak 38 orang. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pasien dengan risiko bunuh diri di setiap tahunnya. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang responden mengungkapkan bahwa mengalami stress yang cukup berat. Stress ini muncul akibat adanya perasaan putus asa karena tidak memiliki tujuan atau arah dalam hidupnya untuk masa depan, rasa tertekan dan tidak dapat memenuhi ekspektasi serta adanya ketegangan atau konflik di rumah, seperti perselisihan dengan orang tuanya.

Bunuh diri adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak mendalam, terutama pada remaja. Dampaknya bisa sangat luas dan merembet ke berbagai aspek kehidupan, baik untuk individu yang terkena maupun bagi orang-orang di sekitarnya. Dampak langsung bunuh diri adalah kematian (Rahayuningsih et al., 2023). Menurut WHO, 2019, sekitar 800.000 orang di dunia meninggal akibat bunuh diri setiap tahunnya dan angka bunuh diri lebih tinggi pada usia muda (Kemenkes, 2022).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Orri et al. (2023) menunjukkan bahwa kaum muda yang mencoba bunuh diri mengalami peningkatan marginalisasi ekonomi dan sosial saat memasuki awal masa dewasa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ligier et al. (2020) pada remaja yang telah mencoba bunuh diri setelah sepuluh tahun ditemukan bahwa responden merasa lebih tertekan daripada rekan-rekan mereka, memiliki lebih banyak pikiran untuk bunuh diri, memiliki lebih banyak percobaan bunuh diri, risiko kekambuhan selama periode sepuluh tahun dikaitkan dengan kekambuhan bunuh diri pada tahun pertama sebesar 2,3 kali lipat dan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah pada sepuluh tahun. Perkiraan risiko terulangnya pikiran atau perilaku bunuh diri pada tahun pertama sekitar 31,5%, dan upaya bunuh diri yang berhasil mencapai 9,3%, serta sekitar 70% kekambuhan terjadi dalam 6 bulan pertama (Suárez-Pinilla, 2020).

Pada masa remaja, masalah dalam berinteraksi sosial dan konflik pribadi sering muncul, yang bisa membuat remaja berpikir bahwa bunuh diri adalah solusi untuk mengatasi masalah mereka. Konflik dengan keluarga berhubungan secara positif dengan ide bunuh diri dan percobaan bunuh diri pada remaja (Eslava D., 2023). Dalam penelitian terbaru, ditemukan bahwa konflik keluarga (termasuk perkelahian, kritik, persaingan, dan kemarahan di dalam keluarga) dan rendahnya pengawasan orang tua terhubung dengan peningkatan risiko munculnya ide bunuh diri, percobaan bunuh diri, dan perilaku melukai diri sendiri (DeVille, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al. (2023)

menunjukkan bahwa faktor keluarga mendominasi pengaruh seseorang untuk bunuh diri, di sisi lain keluarga juga menjadi support system yang dapat mencegah seseorang untuk melakukan bunuh diri.

Keluarga mengambil peran yang penting dalam mencegah upaya bunuh diri pada remaja. Keluarga merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap pengurangan beban orang dengan gangguan mental, karena seseorang tumbuh pertama kali dalam keluarga, dan tumbuhnya kebiasaan, sifat dan munculnya gangguan pun dipengaruhi oleh perlakuan orangtua dan keharmonisan keluarga (Hasanudin, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiroh et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja mengalami pemikiran bunuh diri, dengan keyakinan tinggi terhadap peran dukungan keluarga dalam mengurangi risiko pemikiran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berperan sangat penting dan krusial dalam intervensi pencegahan bunuh diri pada remaja.

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh Hardinata & Masfufah (2023) ditemukan bahwa faktor risiko terjadinya perilaku bunuh diri pada remaja terdiri dari tiga faktor utama, yaitu keluarga, teman sebaya, dan psikologis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianto et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku Non Suicidal Self-Injury (NSSI) pada remaja di desa Sumberrejo Trucuk Bojonegoro. Semakin baik dukungan keluarga maka risiko bunuh diri pada remaja akan semakin rendah (Situngkir, 2023).

Dukungan keluarga adalah bentuk ikatan yang memberikan kepercayaan dan dukungan kepada orang-orang terdekat, menciptakan rasa aman dan nyaman bagi individu yang menerimanya (Khairunnisa, 2020). Jenis-jenis dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian (Pambudi & Putra Wahyu Gunawan, 2020). Keluarga memberikan dukungan informasi dengan menyebarkan saran dan informasi yang berguna; dukungan penghargaan melalui bimbingan dan validasi identitas; dukungan instrumental dengan menyediakan bantuan fisik, finansial, dan material; serta dukungan emosional dengan menawarkan tempat aman dan membantu mengelola emosi (Friedman & M., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa terdapat begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya ide bunuh diri. Analisis

penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat erat dengan munculnya ide bunuh diri pada remaja.. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan upaya penanganan kasus bunuh diri di kalangan remaja di Kendari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah populasi sebanyak 38 pasien dan sampel sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji fisher exact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Risiko Bunuh Diri pada Remaja

Tabel 1

Analisis hubungan dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja

Dukungan Keluarga	Risiko Bunuh Diri				Jumlah		p
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	2	5,71	9	25,7	11	31,4	0,003
Cukup	18	51,4	6	17,1	24	68,6	
Total	20	57,1	15	42,9	35	100	

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki risiko bunuh diri tinggi sebanyak 9 responden. Kemudian responden dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar memiliki risiko bunuh diri rendah sebanyak 18 responden.

Hasil analisis statistik didapatkan nilai p = 0,003 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 24 responden (68,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianto et al (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kategori cukup yaitu 26 responden (57,8%) pada remaja di Desa Sumberrejo Trucuk Bojonegoro.

Remaja sebagai individu tidak lepas dari sistem keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap remaja, sehingga remaja merasa ada yang memperhatikan (Fitria, 2018). Tugas keluarga dalam perawatan kesehatan untuk mencegah bunuh diri meliputi mengenali risiko bunuh diri pada remaja, membuat keputusan yang tepat untuk pencegahan, merawat anggota keluarga yang terdampak, menyesuaikan lingkungan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan perlindungan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Rahayuningsih, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki risiko bunuh diri rendah sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gus Munardi et al (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja, memiliki risiko bunuh diri yang rendah (62,0%) pada remaja di Kabupaten Kerinci.

Wenny (2023) mengartikan ide bunuh diri sebagai pikiran atau niat untuk terlibat dalam perilaku dengan niat untuk

mengakhiri hidup baik secara langsung atau tidak langsung, yang diungkapkan secara verbal, disalurkan melalui tulisan atau karya seni yang memiliki atau menyoroti tujuan tertentu pikiran untuk bunuh diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua, hubungan emosional yang tidak aman, dan peristiwa stres adalah faktor risiko besar untuk perilaku bunuh diri, sementara perhatian dan rasa aman dari orang tua dapat melindungi remaja dari risiko tersebut (Alvarez-Subiela, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki risiko bunuh diri tinggi sebanyak 9 responden. Kemudian responden dengan dukungan keluarga cukup sebagian besar memiliki risiko bunuh diri rendah sebanyak 18 responden.

Menurut peneliti, dukungan keluarga yang tinggi memainkan peran penting dalam melindungi remaja dari risiko bunuh diri dan mendukung kesehatan mental mereka secara keseluruhan. Dukungan keluarga membuat remaja merasa lebih aman dan bahagia, membantu mengatasi masalah yang terjadi pada remaja, dan menjadi teman curhat yang peduli, sehingga mengurangi kemungkinan mereka merasa sangat sedih atau ingin bunuh diri.

Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir et al. (2023) di Desa Bombongan Kabupaten Tana Toraja yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko bunuh diri pada remaja dengan nilai p value = 0,000. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Boyd et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan orangtua berhubungan signifikan dan positif dengan pelaporan ide dan upaya bunuh diri.

Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang kurang dari keluarga akan menyebabkan peningkatan terhadap ide untuk melakukan bunuh diri, ketika berada dalam kondisi stres (Fajarsari, 2020). Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja, di mana mereka yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut (LeCloux, 2016). Hasil penelitian ini akan menjadi dasar ilmiah untuk merancang intervensi pencegahan bunuh diri remaja di masa depan. Dalam konteks ini, peran perawat sangat penting dalam menerapkan intervensi berbasis keluarga untuk mencegah risiko perilaku bunuh diri pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dalam pencegahan risiko bunuh diri pada remaja di Kelurahan Kemaraya RT 4 dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Diharapkan kepada para profesi kesehatan khususnya perawat dapat memberikan edukasi kepada remaja dan keluarga tentang tanda-tanda risiko bunuh diri dan cara untuk mencari bantuan. Ini dapat dilakukan melalui sesi pendidikan di klinik

atau sekolah-sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pihak Kelurahan Kemaraya khususnya kepada RT 4 yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez-Subiela, X. C.-T.-C.-G.-V. (2022). Family Factors Related to Suicidal Behavior in Adolescents. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 19, 9892. <https://doi.org/10.3390/ijerph19169892>.
- DeVillie, D. C. (2020). Prevalence and family-related factors associated with suicidal ideation, suicide attempts, and self-injury in children aged 9 to 10 years. *JAMA Network Open*, 3(2), e1920956.
- Eslava D., M.-V. C.-B.-H. (2023). Family Conflict and Suicidal Behaviour in Adolescence: The Mediating Role of the Assertive Interpersonal Schema. *Sustainability*, 15, 5149.
- Fitria, Y. &. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja di SMPN Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 6(2).
- Friedman, M., & M., B. V. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5*. EGC.
- Hasanudin, F. Y. (2023). Kasus Bunuh Diri Dan Peran Keluarga. *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JMYH)*, 5(2), 173–192. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss2.art4>.
- Kemendes. (2022). https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1450/d-epresi-dan-bunuh-diri.
- Khairunnisa, &. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Odha Di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 15–18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ANNUR/article/view/7129/4411>.
- LeCloux, M. M. (2016). Family Support and Mental Health Service Use Among Suicidal Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 25 (8), 2597-2606.
- Fajarsari, S. &. (2020). Dukungan Sosial terhadap Kemunculan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Widya Caraka . Journal of Psychology and Humanities*, 1(1), 34–40.
- Pambudi, A. H., & Putra Wahyu Gunawan, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Pada Penyusunan Karya Ilmiah. *Caring*, 4(1), 24-28.
- Rahayuningsih, A. H. (2023). *Bunuh Diri pada Kelompok Usia Remaja : Suatu Tinjauan (Abdul (ed.))*.

Penerbit Adab.

- Situngkir, R. K. (2023). Self-Esteem and Family Support with Suicide Risk in High School in Tana Toraja. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Development, Vol 5(1)*, 13-20. <https://doi.org/10.36566/ijksrd/Vol5.Iss1/139>.
- Suárez-Pinilla, P. P.-H.-P.-B.-G.-S.-D. (2020). Recurrence of suicidal thoughts and behaviors during one year of follow-up: An exploratory study. *Psychiatry Research, 288 (Januari)*, 112988. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112988>.
- Wenny, B. (2023). *Asuhan Keperawatan Jiwa Klien dengan Harga Diri Rendah, Risiko Bunuh Diri, dan Defisit Perawatan Diri (B. Hernowo(ed))*. CV. Mitra Edukasi Negeri.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

